

**IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN
MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SDN 15 MATARAM**

Fuan Maharani¹, Laksmi Dwi Lestari², Mardatul Jannah³
Universitas Muhammadiyah Mataram
Alamat e-mail: ppg.fuanmaharani0028@program.belajar.id¹,
ppg.laksmilestari01428@program.belajar.id²,
ppg.mardatuljannag01228@program.belajar.id³

ABSTRACT

This research aims to implement differentiated learning using the Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) model which is integrated with the Project Based Learning (PjBL) model in order to improve Indonesian language learning outcomes for class I students at SDN 15 Mataram. The research method used is Classroom Action Research (PTK). Research activities consist of pre-cycle, cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were class I students at SDN 15 Mataram with a total of 35 students. Data is collected through observation and learning outcomes tests. The research results show that the application of differentiated learning integrated with the PjBL model can improve student learning outcomes. Starting from the pre-cycle, there is a significant increase in learning outcomes in the following cycles. The increase in student learning outcomes can be seen from the average achievement of students during pre-cycle, cycle I and cycle II which continues to increase by 60, 75 and 92 respectively. Thus, differentiated learning using the PjBL model is effective in improving Indonesian language learning outcomes class I students at SDN 15 Mataram.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Outcomes, PjBL, Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Visual, Auditory, dan Kinestetik (VAK) yang diintegrasikan dengan model Project Based Learning (PjBL) guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I di SDN 15 Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan penelitian terdiri dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN 15 Mataram dengan jumlah 35 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terhitung dari pra-siklus, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus-siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan rata-rata siswa saat pra-siklus, siklus I dan siklus II terus meningkat dengan masing-masing sebesar 60, 75 dan 92. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dengan model PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 15 Mataram.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, PjBL, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal dengan keberagamannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk wilayah, suku, agama, ras, dan golongan. Keberagaman ini mencerminkan perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat. Keberagaman di masyarakat Indonesia juga tercermin dalam keberagaman siswa di sekolah, mencakup bahasa, agama, gender, suku, dan budaya. Faktor-faktor seperti lingkungan, suku, budaya, gender, dan agama menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran (Marlina, 2019). Keberagaman lingkungan yang sering ditemukan di sekolah menghasilkan keragaman pada anak-anak yang unik, berbeda, dan istimewa. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda, sehingga pendidikan yang berkualitas harus mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa sambil mencapai target kurikulum (Faiz, 2022).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membimbing setiap karakteristik bawaan pada peserta didik. Karakteristik peserta didik, termasuk latar belakang budaya dan kondisi geografis mereka, dianggap sebagai karakteristik alamiah. Sementara itu, karakteristik zaman mengacu pada sifat-sifat yang berkaitan dengan perubahan dari waktu ke waktu dan perbedaan tantangan (Sarjie, 2022). Ini berarti bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik alamiah dan karakteristik zaman masing-masing. Sebagai pendidik, kita harus mampu membimbing peserta didik untuk meningkatkan perilaku mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik individu mereka, sehingga mereka

dapat hidup, berkreasi, dan beradaptasi dengan tepat.

Proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik disebut pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik mulai dari minat, profil belajar, dan kesiapan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang semuanya terkait dengan adaptasi pembelajaran (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa abad ke-21. Guru harus terus belajar dan memperhatikan keberagaman siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efisien, profesional, dan efektif. Guru perlu memahami bahwa setiap anak unik, dengan bakat, intelegensi, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Fokus pembelajaran berdiferensiasi adalah memperhatikan kebutuhan dan kekuatan siswa serta cara mereka belajar. Diferensiasi bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan semua siswa (Rahmat, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat komponen utama. Pertama, konten, yang mencakup semua materi yang diajarkan kepada siswa. Proses pembelajaran ini melibatkan perencanaan berdasarkan kebutuhan perkembangan siswa dan penggunaan pengelompokan berdasarkan status, kemampuan, dan minat mereka. Kedua, proses, yang merupakan aktivitas kelas yang dilakukan oleh siswa. Ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna dan aktivitas ini dikelompokkan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (gaya belajar). Ketiga, produk, yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap tujuan

pembelajaran yang dicapai melalui berbagai karya atau pertunjukan seperti makalah, artikel, presentasi, rekaman suara, video, grafik, dan lainnya. Terakhir, lingkungan pembelajaran, yang mencakup aspek individual, sosial, dan fisik dalam kelas. Lingkungan pembelajaran harus disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa untuk memotivasi mereka belajar dengan sungguh-sungguh (Tamara et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi lebih bermakna ketika dipadukan dengan model pembelajaran berbasis konstruktivisme, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). Menurut Amini (2019), PjBL merupakan model yang didasarkan pada teori konstruktivisme dan berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Model ini memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran langsung kepada peserta didik. PjBL menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan utamanya. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada aktivitas peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk kehidupan mereka sendiri maupun orang lain, sambil tetap terkait dengan kurikulum (Abdi, 2018b). Dengan PjBL, siswa diajak untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan menghasilkan produk yang bermakna. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, membuat proses belajar menjadi lebih

relevan dan menarik. Komponen yang membangun model PjBL, yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitoring kemajuan proyek, (5) menyajikan hasil dan (6) evaluasi (Abdi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 15 Mataram pada kelas 1 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pekerjaan dan Profesi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan guru belum memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik yang beragam dan juga belum memperhatikan level kognitif siswa. Selain itu, ditemukan bahwa pembelajaran di kelas masih monoton, guru lebih banyak meminta siswa untuk mencatat, serta guru jarang menerapkan pembelajaran yang interaktif. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, peneliti ingin mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PjBL (*Project Based learning*).

Di sekolah guru dituntut untuk bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar atau biasa disebut *scolastic achievement* atau *academic achievement* ialah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai peserta didik dalam proses belajar di sekolah yang biasanya dinyatakan dengan nilai-nilai atau angka-angka didasarkan pada tes hasil belajar. Adapun hasil belajar menurut Nana Sudjana dalam Sutrisno, adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan,

maupun tes perbuatan. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus menciptakan pembelajaran yang bisa mengakomodir semua kebutuhan belajar peserta didik. (Sutrisno, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avivi (2023) menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan model PjBL efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan model pembelajaran PjBL memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bebas mengekspresikan potensi yang dimilikinya. Begitu pula menurut Nurhidayati (2021), pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berkolaborasi siswa kelas V di SD Kanisius Kotabaru. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian Putriana (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

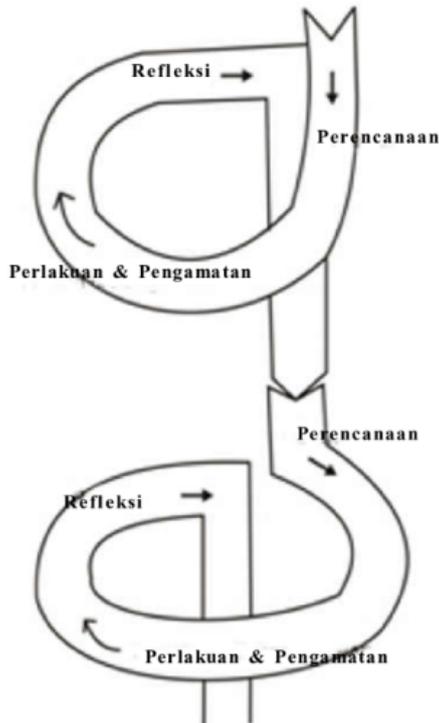
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah proses investigasi yang terkendali, berdaur ulang, dan bersifat reflektif mandiri oleh guru atau calon guru dengan tujuan memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi dalam pembelajaran (Saputra & Susilowati,

2023). Tujuan utamanya adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses belajar tidak dapat dilakukan dalam satu kali tindakan; perbaikan perlu dilakukan untuk memperbaiki hasil yang didapat pada tindakan pertama, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan pada tindakan selanjutnya hingga mencapai hasil yang diharapkan (Purnamasari & Samaya Doni, 2021).

Penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada model spiral atau siklus yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart, seperti yang diadaptasi oleh Susilo (2022), model ini menyediakan kerangka untuk menganalisis fenomena pada berbagai tingkat dan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Empat tahap utama dalam metode penelitian tindakan adalah: (1) Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi awal, dan merancang rencana tindakan yang spesifik untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk menetapkan tujuan, metode, dan alat yang akan digunakan. (2) Pelaksanaan (*Action*), pada tahap ini peneliti menerapkan rencana yang telah dibuat, melaksanakan tindakan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi secara sistematis dan terstruktur. (3) Pengamatan (*Observation*), pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai efek dari Tindakan. (4) Refleksi (*Reflection*), pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk menilai pencapaian tujuan. Refleksi ini membantu menentukan apakah diperlukan rencana tindakan baru untuk

siklus berikutnya atau apakah penelitian dapat disimpulkan.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Hasil

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan melakukan pra-siklus dan 2 (dua) siklus pembelajaran yang masing-masing terdiri dari 1 (satu) pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan untuk menyiapkan kegiatan pembelajaran. Hal yang direncanakan adalah membuat modul ajar, media, dan menentukan model dan metode yang tepat digunakan dalam penerapan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara formatif maupun sumatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas I SDN 15 Mataram, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dengan KKM yang ditetapkan

oleh guru adalah 70. Berikut penjelasan hasil penelitian:

Pra-siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-siklus ini adalah memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil evaluasi ini kemudian akan menjadi perbandingan apakah setelah diberikan tindakan akan ada peningkatan yang signifikan dari aktivitas pembelajaran yang dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Adapun persentase hasil pre-test yang didapatkan siswa pada tahap pra-siklus ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil evaluasi siswa pada Pra-siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	29%
Tidak Tuntas	25	71%

Jika dilihat dari hasil yang tertera pada tabel di atas, siswa yang tidak tuntas sangat mendominasi dibandingkan dengan siswa yang sudah tuntas dengan perbandingan persentase yang tuntas 29% sedangkan yang tidak tuntas 71%. Mengacu pada hasil tersebut, maka perlu bagi peneliti untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan model PjBL. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2023) yang menyatakan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar, namun juga bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa selama

pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan assesmen diagnostik awal non-kognitif untuk mengetahui gaya belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Tujuan assesmen diagnostik non-kognitif ini adalah agar bisa mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya. Berikut hasil gaya belajar siswa kelas I SDN 15 Mataram:

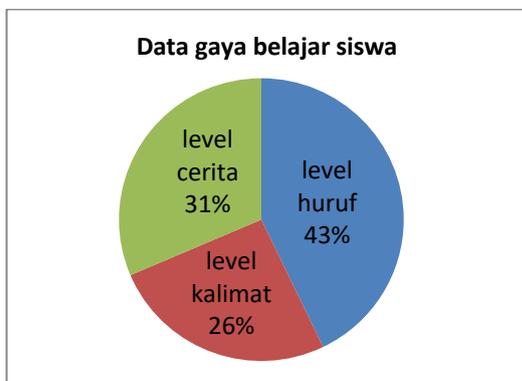


Diagram 1: Persentase hasil pemetaan gaya belajar siswa

Jika dilihat pada diagram lingkaran di atas menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual terdiri dari 13 siswa (36%), audio sebanyak 10 siswa (28%) dan kinestetik 13 siswa (36%). Hasil dari diagnostik ini menjadi penentu dalam membentuk kelompok belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama dua siklus. Dimana gaya setiap gaya belajar akan dibagi masing-masing menjadi dua kelompok.

Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan secara bertahap, yang dimulai dari melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Materi yang dipelajari siswa adalah mengenal

jenis-jenis profesi. Berikut diferensiasi yang telah direncanakan oleh guru:

- a. Diferensiasi konten: Kelompok belajar visual disajikan materi atau konten pembelajaran dalam bentuk bacaan dan gambar. Sedangkan kelompok belajar audio disediakan konten materi dalam bentuk lagu, dan kelompok kinestetik disajikan materi dalam bentuk tulisan yang ditempel diluar kelas tepatnya pada pohon atau tanaman yang ada di depan kelas.
- b. Diferensiasi proses: kelompok visual menyelesaikan tugas kelompok dengan membaca bahan bacaan dan gambar yang telah diberikan. Sedangkan kelompok audio menganalisis materi yang ada pada lagu dan kelompok kinestetik berkeliling mencari materi di luar kelas.
- c. Diferensiasi konten: kelompok visual membuat produk dalam bentuk pop-up book. Sedangkan kelompok audio membuat pemetaan, dan kelompok kinestetik membuat poster.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran, siswa disajikan sebuah assesmen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Soal tes yang diberikan berupa pilihan ganda. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase hasil evaluasi siswa pada siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	63%
Tidak Tuntas	13	37%

Jika dilihat dari data hasil belajar siswa pada materi mengenal jenis-jenis profesi, diketahui

bahwa persentase hasil belajar yang dinyatakan tuntas sejumlah 63% siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sejumlah 37% siswa. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat pra siklus dapat dikatakan mengalami peningkatan. Dimana pada saat pra-siklus siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 25 siswa (71%). Sedangkan pada siklus I ini, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 13 siswa (37%)

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup aktif, bekerjasama dengan baik, kompak dan saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan tugas kelompok. Kemudian pada tahap refleksi di siklus I masalah yang ditemukan berupa siswa banyak yang kurang paham terkait bunyi soal yang disajikan, karena sebagian besar siswa masih belum lancar membaca. Namun pada saat kegiatan quiz banyak siswa yang bisa menjawab soal-soal yang dibacakan oleh guru. Maka dari itu, kendala yang dihadapi siswa bukan tidak paham tentang materi yang dipelajari, akan tetapi siswa kurang bisa membaca.

Siklus II

Tahapan yang digunakan pada siklus II ini serupa dengan tahapan pelaksanaan pada siklus I. Namun perbedaannya terletak pada perbaikan jenis soal evaluasi yang diberikan kepada siswa yang kemampuan membacanya masih belum merata lancar. Adapun materi yang dipelajari pada siklus II ini, yakni mengenal jenis-jenis pekerjaan dari beragam jenis profesi.

Sehari sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan tes kemampuan membaca untuk menentukan level membaca siswa agar peneliti lebih mudah menyajikan soal evaluasi berdasarkan kesiapan belajar siswa. Kemampuan membaca ini dibagi menjadi tiga level, yakni level huruf, kalimat dan cerita. Persentasi hasil kemampuan membaca siswa yang diperoleh dari 35 siswa, adalah sebagai berikut:

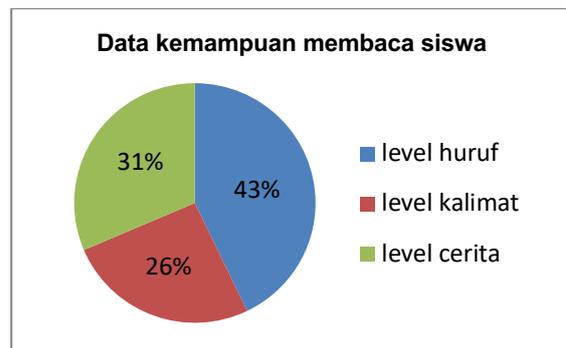


Diagram 2: Persentase hasil pemetaan kemampuan membaca siswa

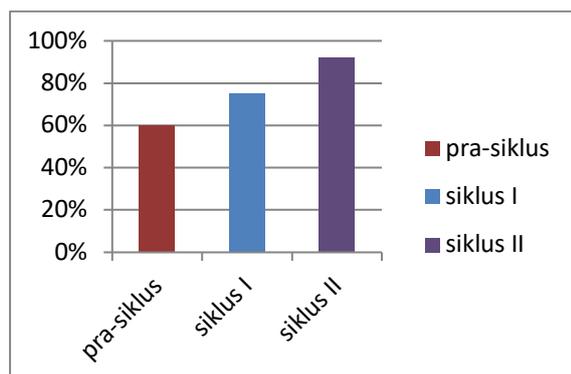
Berdasarkan tabel di atas hasil analisis tingkat kemampuan membaca siswa terdiri dari 15 (43%) siswa pada level huruf, 9 (26%) siswa pada level kalimat, dan 11 (31%) siswa pada level membaca pemahaman. Maka dari itu, pada siklus II ini, soal evaluasi yang dirancang disesuaikan dengan level membaca siswa. Dimana siswa dengan kemampuan membaca pada level huruf diberikan soal evaluasi tentang jenis-jenis profesi dan pekerjaan dalam bentuk melengkapi huruf yang rumpang dan mencocokkan profesi dan pekerjaannya dengan menarik garis. Sedangkan siswa dengan kemampuan membaca pada level kalimat disajikan gambar profesi dan lembar jenis-jenis pekerjaan yang kemudian dipasangkan dengan menulis ulang pada lembar gambar profesi. Dan siswa yang berada pada level cerita dan pemahaman diberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Adapun

hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase hasil evaluasi siswa pada siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	35	100%
Tidak Tuntas	0	0%

Pada siklus II, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I pada materi jenis-jenis profesi dan pekerjaan meningkat secara signifikan. Dimana seluruh siswa mendapatkan hasil diatas rata-rata. Hal ini berarti bahwa siswa yang mendapatkan predikat tuntas adalah 100% dengan total siswa kelas I sebanyak 35 siswa. Selama melakukan pengamatan pada siklus II, hasil refleksi yang didapatkan bersifat positif, siswa melaksanakan pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai dengan kegiatan penutup. Jika dilihat peningkatan persentase hasil evaluasi siswa setiap siklus yang dinyatakan dalam tabel berikut:



Grafik 1: Peningkatan hasil belakat setiap siklus

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari pra-siklus sampai dengan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun perolehan rata-rata hasil belajar siswa, diasjikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar setiap siklus

Siklus	Rata-rata	Peningkatan
Pra-siklus	60	-
Siklus I	75	15
Siklus II	92	18

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus satu sebesar 15. Sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 18.

Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat menunjang hasil belajar siswa kelas I SDN 15 Mataram pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persentase banyak siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal pada saat pra-siklus hanya mencapai 29%, sedangkan pada siklus I persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 34% menjadi 63%. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Miqwati (2023) yang menyatakan bahwa menggunakan metode belajar yang berbeda dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat menyajikan materi yang sama dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini, bahwasanya siswa dibagi kedalam tiga jenis gaya belajar yang berbeda-beda, yakni gaya belajar visual, auditory dan kinestetik.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, peneliti menyajikan konten belajar menjadi tiga jenis, yakni konten dalam bentuk lagu, bahan bacaan dan gambar. Sedangkan proses belajar yang dilakukan setiap kelompok gaya belajar juga berbeda, dimana siswa dengan kelompok visual menganalisis bahan ajar melalui tulisan dan gambar, kelompok auditory memahami materi melalui sebuah lagu dan kelompok kinestetik melakukan aktivitas belajar diluar kelas. Adapun produk yang dihasilkan siswa meliputi poster, pop-up book dan pemetaan. Berdasarkan keberagaman karakteristik tersebut, maka solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut pendapat Nuriyani (2023) pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar yang bervariasi yang dapat meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa, karena dalam proses belajarnya siswa akan senantiasa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena materi disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Meningkatnya keaktifan dan semangat siswa untuk belajar tentu akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Pengelompokan yang sama dilakukan pada siklus II, namun berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I jenis soal evaluasi pada siklus II dibedakan berdasarkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dilakukan karena siswa pada dasarnya sudah memahami materi yang telah dipelajari, akan tetapi kendala siswa tidak mendapatkan hasil yang baik karena kemampuan membacanya yang rendah. Hal ini terbukti ketika pelaksanaan quiz diakhir pembelajaran, sebagian besar siswa

bisa menjawab soal quiz dengan benar. Soal quiz yang diberikan tidak jauh berbeda dengan soal evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa, namun soal quiz ditampilkan menggunakan media proyektor kemudian setiap soalnya dibacakan langsung oleh pendidik. Berdasarkan analisis dari kegiatan ini, pendidik menyadari bahwa sebagian besar siswa masih belum lancar membaca. Maka dari itu, sehari sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa melakukan tes kemampuan membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penyajian soal evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan siswa. Setelah melakukan pemetaan, terbukti bahwa ketika soal disajikan dengan cara yang mudah mereka pahami, siswa dapat menjawab setiap soal dengan benar, sehingga 35 siswa dinyatakan 100% tuntas. Menurut Setyawati (2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran karena proses pembelajaran dan evaluasi dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar setiap siswa yang memiliki karakteristik dan latar belajar yang berbeda.

Pada penelitian ini tujuan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajarnya dilakukan karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap atau memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dari pernyataan yang dikemukakan oleh Rizki & Ningsih (2024) bahwa setiap pendidik harus mempertimbangkan gaya belajar setiap siswa sebelum merancang pembelajaran, karena siswa dengan gaya belajar visual akan lebih cepat memahami materi dengan membaca atau melihat gambar. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih

mudah mencerna materi jika dijelaskan atau melalui sebuah lagu. Dan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih senang belajar jika pembelajaran disajikan dengan beragam aktivitas yang membuat mereka bergerak. Mempertimbangkan gaya belajar sebelum merancang modul ajar tentu membantu memenuhi kebutuhan belajar yang diharapkan akan membantu meningkatkan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

D. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan kesimpulan bahwasanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan model Project Based Learning (PjBL) dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 15 Mataram. Keberhasilan ini tentunya didukung oleh pembelajaran yang dirancang memperhatikan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa yang beragam. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpihak pada siswa dengan memperhatikan kesiapan atau gaya belajarnya guna mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Tindakan pengajaran ini perlu dilanjutkan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, A. (2018a). Project-Based Learning: Enhancing 21st Century Skills. *Educational Research and Reviews*, 13(12), 438–446.

Abdi, A. (2018b). The Effect of Inquiry-Based Learning Method on Students' Academic Achievement

in Science Course. *Universal Journal of Educational Research*, 6(1), 195–204.

Amini, M. (2019). Project-Based Learning in Constructivist Theory: A Student-Centered Approach. *Journal of Educational Research*, 22(3), 145–160.

Avivi, Pramadhitta, Rahayu, Saptariana, & Salamah. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 251–258.

Faiz, A. (2022). Pedagogical Skills and the Role of Teachers in Differentiated Learning. *Journal of Educational Research*, 28(46), 2846–2853.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

Marlina, L. (2019). *Differentiated Instruction 21st Century Classroom*. Gramedia Pustaka Utama.

Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>

Ningrum, D. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas IV SD

- Negeri 2 Pisang kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2).
<https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p143-154>
- Nurhidayati, H., Oktavia, A., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu K*, 5(1), 295–304.
- Nuriyani, R., Waluyati, S. A., & Dahlia. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. *Journal of Social Science and Education*, 04(02), 171–181.
- Purnamasari, R., & Samaya Doni. (2021). Hubungan Keterampilan Berbicara Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 63–69.
- Putriana, N. D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Rahmat, H. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah*. Universitas Negeri Surabaya Press.
- Rizki, S. N., & Ningsih, E. P. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 38–48.
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 743–758.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.1152>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 232–259.
<https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Susilo, H., Chotimah, & Sari, Y. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banyumedia Publishing.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Press.
- Tamara, F., Yusnita, Y., & Ermayanti, E. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7(2), 71–81.
<https://doi.org/10.32502/dikbio.v7i2.6771>
-